

## **BAB V**

### **SIMPULAN DAN SARAN**

#### **5.1 Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan, maka mendapatkan beberapa kesimpulan, berikut kesimpulan dalam penelitian ini.

1. Hasil analisis menunjukkan bahwa perilaku androgini tokoh Dedes muncul sebagai bentuk respons terhadap dominasi patriarki dan ketimpangan relasi kuasa dalam kehidupan rumah tangga dan politik. Tokoh Dedes menunjukkan indikator perilaku androgini melalui sikap tegas, keberanian menyatakan hasrat, kemampuan mengambil kendali atas situasi, serta kepekaan emosional yang mendalam. Karakter ini berkembang dari sosok yang awalnya pasif dan penuh rasa bersalah, menjadi pribadi yang dominan dan memiliki kesadaran eksistensial yang kuat. Plot dalam naskah turut memperkuat transformasi karakter Dedes, terutama pada bagian konflik dan klimaks, di mana sisi maskulin dan feminin tokoh ini berpadu secara seimbang.
2. Alur dan plot dalam naskah berfungsi penting dalam mengonstruksi perilaku androgini, di mana tokoh Dedes mengalami perkembangan karakter dari sosok pasif dan patuh di bagian awal, menjadi sosok aktif dan konfrontatif pada bagian konflik dan klimaks.
3. Tokoh Dedes menunjukkan perilaku androgini secara konsisten sepanjang alur cerita, yang ditandai dengan perpaduan sifat feminin (lembut, emosional, penuh empati) dan maskulin (tegas, dominan, berani mengambil keputusan).

Indikator perilaku androgini yang ditampilkan Dedes meliputi:

- a. Kemampuan untuk menyatakan keinginan atau hasrat secara eksplisit.
- b. Dominasi dalam percakapan dan pengambilan keputusan.
- c. Ketegasan dalam menghadapi lawan bicara, termasuk laki-laki.
- d. Ekspresi emosional yang mendalam dan reflektif.

- e. Tindakan simbolik yang menunjukkan pemberontakan terhadap peran gender tradisional.

Perilaku androgini Dedes memperkaya karakter tokoh dan membuka ruang interpretasi gender yang lebih inklusif dalam karya sastra. Hal ini memperlihatkan bahwa identitas perempuan tidak tunggal, melainkan kompleks dan dapat dinegosiasikan sesuai konteks sosial dan psikologis.

## 5.2 Saran

Berdasarkan hasil analisis data yang diuraikan di atas mengenai perilaku androgini tokoh utama dalam naskah drama *Dedes* karya Aan Sugianto Mas, ada beberapa saran dari peneliti sebagai berikut :

1. Bagi peneliti selanjutnya, kajian mengenai perilaku androgini dalam karya sastra dapat diperluas dengan menggunakan pendekatan teori gender yang lebih beragam, seperti feminisme post-strukturalis atau queer theory, untuk melihat bagaimana identitas tokoh dibentuk dan dinegosiasikan dalam konteks budaya dan kekuasaan yang lebih luas.
2. Bagi pembaca atau penikmat sastra, naskah drama *Dedes* patut diapresiasi sebagai karya yang menyuarakan kebebasan identitas perempuan dan mengangkat persoalan ketimpangan gender melalui narasi tokoh yang kuat. Pembaca diharapkan mampu melihat sisi kritis dari drama ini, tidak hanya sebagai hiburan, tetapi juga sebagai cermin realitas sosial.
3. Bagi dunia pendidikan, drama *Dedes* dapat dijadikan bahan ajar yang relevan untuk membahas isu-isu kesetaraan gender, ekspresi identitas, serta pembentukan karakter dalam karya sastra. Dengan begitu, siswa atau mahasiswa dapat belajar memahami kompleksitas peran gender dan pentingnya keberanian dalam mengekspresikan diri secara utuh.
4. Bagi penulis naskah atau pegiat teater, karakter Dedes dapat menjadi inspirasi untuk menciptakan tokoh-tokoh perempuan yang tidak satu dimensi. Perilaku androgini tokoh Dedes menunjukkan

bahwa keutuhan manusia terletak pada kemampuannya untuk mengintegrasikan berbagai sisi diri secara seimbang dan manusiawi.